

MANDIRI

LAPORAN PENELITIAN

**KONSEP PENCIPTAAN DAN CIRI KHAS
TEMBANG DOLANAN
KARYA R.C. HARDJASOEBRATA**



Oleh Drs. Subuh, M.Hum.
NIP. 19580209 198503 1 002

**Dibiayai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui ISI Yogyakarta
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda
(Penelitian Mandiri) Tahun Anggaran 2012,
Nomor: 2055/K.14.12.1/PL/2012,
Tanggal 01 Mei 2012**

**Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Desember 2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	684/KW/KFL/2013
KLAS	
TERIMA	24-04-2013 TTD <i>CM</i>

MANDIRI

LAPORAN PENELITIAN

**KONSEP PENCIPTAAN DAN CIRI KHAS
TEMBANG DOLANAN
KARYA R.C. HARDJASOEBRATA**



**Oleh Drs. Subuh, M.Hum.
NIP. 19580209 198503 1 002**

**Dibiayai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui ISI Yogyakarta
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda
(Penelitian Mandiri) Tahun Anggaran 2012,
Nomor: 2055/K.14.12.1/PL/2012,
Tanggal 01 Mei 2012**

**Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Desember 2012**



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2012**

1. Judul Penelitian : **Konsep Penciptaan dan Ciri Khas Tembang
Dolanan Karya R.C. Hardjasoebrata**

2. Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Drs. Subuh, M.Hum.
- b. NIP. : 19580209 198503 1 002
- c. Pangkat/Gol. : Pembina / IV a
- d. Jabatan : Lektor Kepala
- e. Jurusan : Karawitan
- f. Spesialisasi : Karawitan/Estetika Karawitan
- g. Tempat Penelitian : Yogyakarta.

3. Jangka Waktu Penelitian : 8 bulan

4. Biaya yang diajukan : Rp 5.000.000,00

- a. Terbilang : Lima juta rupiah
- b. Sumber Dana : DIPA ISI Yogyakarta

5. Sifat Penelitian

- a. Belum pernah diteliti
- b. Relevansi Penelitian : Kajian ini sangat relevan dengan mata kuliah estetika karawitan baik secara musikal, tekstual, maupun kontekstual.

Yogyakarta, 9 Desember 2012

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.IIum.
NIP. 19560308 197903 1 001

Peneliti,

Drs. Subuh, M.IIum.
NIP. 19580209 198503 1 002

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat
ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas ridlo-Nya laporan penelitian berjudul “Konsep Penciptaan dan Ciri Khas Tembang Dolanan Karya R.C. Hardjasoebrata” ini dapat terselesaikan.

Berdasarkan perkembangan penemuan data di lapangan, penelitian yang semula berjudul “Konsep Garap dan Makna Tembang Dolanan Karya R.C. Hardjasoebrata” mengalami perubahan menjadi “Konsep Penciptaan dan Ciri Khas Tembang Dolanan Karya R.C. Hardjasoebrata”. Untuk mengungkap konsep penciptaan dan ciri khas tembang dolanan karya R.C. Hardjasoebrata dalam laporan penelitian ini akan dipaparkan tentang latar belakang kehidupan R.C. Hardjasoebrata, analisis lagu, serta analisis teks tembang dolanan karya R.C. Hardjasoebrata.

Penelitian ini tidak akan berjalan dan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta yang telah memberikan izin dan menyetujui penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan izin serta dorongan moral bagi dosen untuk meneliti.
3. Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah member izin serta kemudahan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

4. Keluarga besar Bapak Gerardus Gunarto yang telah membantu sepenuhnya penelitian ini dalam panyediaan data baik berupa penyediaan perpustakaan di rumahnya maupun data-data yang dibutuhkan peneliti dalam bentuk keterangan lisan.
5. Keluarga Ibu Maria Theresia Raharni Soedharsono dan Mas Yohanes Tata Wasista yang telah banyak membantu memberikan keterangan tentang latar belakang kehidupan almarhum Bapak R.C. Hardjasoebrata.
6. Kepala Perpustakaan UNNES Semarang yang telah memberikan izin dan penyediaan data yang peneliti butuhkan dari perpustakaan UNNES Semarang.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam karawitan dan bermanfaat bagi peneliti karawitan berikutnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2012

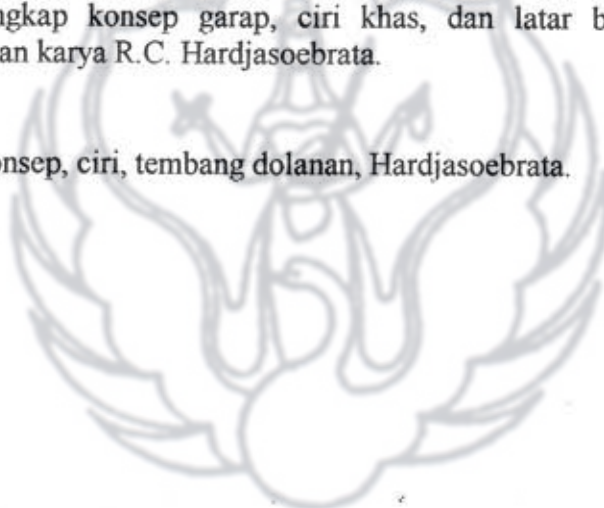
Peneliti

8. Mengko Sore Nggonku.....	30
9. Nyeprok Buntute Pelog Patet Barang.....	32
10. Cing Cohung Slendro Patet Sanga.....	33
Tembang Berkategori Panjang.....	34
1. Kring-kring Gumaguse Slendro Patet Sanga.....	34
2. Go Jago Slendro Patet Sanga.....	35
3. Pung Jrik-jrik Pung Jir Slendro Patet Sanga	36
4. Aku Duwe Pitik Slendro Patet Sanga	38
5. Menthog-menthog Pelog Patet Nem.....	39
6. Rambutanku Pelog Patet Nem.....	42
7. Palang Sepur Slendro Patet Sanga.....	43
8. Omahku Slendro Patet Nem.....	45
9. Kathok Putih Pelog Patet Nem.....	46
10. Kembang Mawar Slendro Patet Sanga.....	48
Tembang Piridan.....	49
1. Welingku Slendro Patet Sanga.....	49
2. Gembelengan Turut Lurung Slendro Patet Sanga.....	50
3. Gending Eling-eling Pelog Patet Nem.....	52
4. Reng Gareng Ndang Tutura Slendro Patet Sanga.....	53
5. Si Merak Slendro Patet Sanga.....	54
C. Pembahasan.....	56
Bab III Kesimpulan.....	59
Daftar Pustaka.....	62
Glosarium.....	64
Lampiran.....	65

ABSTRAK

R.C. Hardjasoebrata adalah salah seorang perintis, pelopor, dan komponis tembang dolanan anak di Jawa. Hasil karyanya sudah mulai muncul sejak tahun 1930-an, dan hingga sekarang beberapa tembang dolanan karyanya yang masih cukup populer di masyarakat di antaranya adalah “Gundul Pacul”, “Menthog-Menthog”, dan “Kupu Kuwe”. Inspirasi penciptaannya dilatarbelakangi kehidupan pribadinya sebagai pendidik yang merasa prihatin dengan adanya tembang dolanan yang sudah ada pada waktu itu yang sulit dicerna dan dipahami anak-anak. Muncullah niatnya untuk menggubah tembang dolan anak yang mudah dicerna dan dipahami oleh anak sebagai sarana untuk mendidik anak. Tampak jelas bahwa tembang dolanan ciptaannya menggunakan wilayah nada/laras yang diperuntukkan bagi anak, sementara isi liriknya dapat membawa pemikiran dan rasa anak untuk memahami dan mencintai alam lingkungannya sekaligus belajar olah seni karawitan. Metode deskriptis analitis dalam penelitian ini diterapkan untuk mengungkap konsep garap, ciri khas, dan latar belakang penciptaan tembang dolanan karya R.C. Hardjasoebrata.

Kata Kunci: konsep, ciri, tembang dolanan, Hardjasoebrata.



ABSTRACT

R.C. Hardjasoebrata is one of the pioneers and song composer Lagu Dolanan in Java. His work has been around since the 1930's, and until now some repertoire of Lagu Dolanan his work is still quite popular in the community which are "Gundul Pacul", "Menthog-Menthog", and "Kupu Kuwi". Inspiration creation motivated concern as educators to song repertoire of Lagu Dolanan existing at the time of the elusive young children so he was motivated to compose songs become more simple and easily understood by the child as a means to educate children. Descriptive analytical method applied in this study to reveal the work on the concept, characteristics, and background of the creation of the song Lagu Dolanan Hardjasoebrata works. Based on the analysis of the studies concluded that the song's creation Lagu Dolanan RC Hardjasoebrata using tone zone / barrel intended for children, the content of the lyrics while thinking and feeling can help the child to understand and love the natural world and learning the art of musical though.

Keywords: concept, song dolanan, traits, Hardjasoebrata.



KONSEP PENCIPTAAN DAN CIRI KHAS TEMBANG DOLANAN KARYA R.C. HARDJASOEBRATA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wujud sajian karawitan dapat berupa instrumental dengan menggunakan gamelan berlaras slendro dan pelog, atau vokal dalam berbagai bentuk tembang seperti tembang *ageng*, tembang tengahan, tembang macapat, dan tembang *dolanan*. Keberadaan vokal atau tembang sebagai bagian dari karawitan, tidak ada perdebatan di antara pengrawit. Hal ini dapat dibuktikan dari masuknya vokal dalam pengertian karawitan oleh para ahli. Martopangrawit misalnya mengartikan karawitan sebagai seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog baik suara manusia atau suara instrumen gamelan (Martopangrawit, 1975:1). Begitu pula Supanggah, mengartikan karawitan sebagai seni suara atau musik yang menggunakan alat musik gamelan sebagian atau seluruhnya (baik berlaras slendro atau pelog atau laras lain sebagian atau semuanya), atau menggunakan laras slendro dan atau pelog baik instrumental maupun vokal atau campuran dari keduanya (Rahayu Supanggah, 2002: 12). Definisi menurut Rahayu Supanggah, sedikit ada pengembangan dari yang dikemukakan Martopangrawit yaitu penggunaan laras lain selain laras slendro atau pelog.

Dalam karawitan, bentuk gending dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu bentuk gending dalam arti *balungan* dasar gending dan bentuk *sekar* atau

tembang (R.M. AP. Suhastjarja, *et.al.*, 1984/1985: 16). Pendapat tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa gending yang diwujudkan melalui suara manusia disebut *sekar* (tembang), sedangkan yang diwujudkan dengan gamelan disebut *balungan* dasar gending (gending) (K.H. Dewantara, 1967 : 218). *Tembang* menurut S. Padmosukotjo adalah *reriptan kanthi paugeran tertamtu kang pamacane kudu dilagokake* (S. Padmosukotjo, 1956: 21). Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih tembang itu merupakan gubahan (tembang, karya sastra) dengan aturan tertentu, cara membacanya harus dilagukan.

Bentuk tembang secara garis besar terdiri dari empat bentuk yaitu *Tembang Macapat/Alit*, *Tembang Tengahan/Madya*, *Tembang Gedhe/Ageng*, dan *Tembang Dolanan*. Sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, tembang dapat disajikan bersama-sama dengan gamelan atau tanpa gamelan. Tembang yang disajikan tanpa iringan gamelan misalnya tembang *Macapat*, tembang *Tengahan*, tembang *Ageng*, dan tembang *dolanan*, sedangkan yang disajikan bersama dengan gamelan misalnya *gerongan*, *sindhenan*, *tembang dolanan*, *sulukan*, *ada-ada*, *sendhon*, dan *kawin*.

Tembang dolanan dikenal sebagai tembang yang diperuntukkan bagi anak-anak. Biasanya bentuk tembangnya pendek, sederhana, berkarakter riang-gembira, arti liriknya mudah dicerna dan sesuai dengan jiwa anak. Jenis tembang ini dapat dibawakan dengan gamelan atau tanpa gamelan. Apabila dibarengi dengan gamelan biasanya berbentuk lancar atau menggunakan pola tabuhan kolotomik *playon*. Adapun temanya antara lain kehidupan sehari-hari

(kegembiraan, kemalasan), hewan/binatang, alam/lingkungan, tanaman/tumbuh-tumbuhan, humor, dan petuah.

R.C. Hardjasoebrata termasuk komposer tembang yang produktif. Tembang-tembang gubahannya berupa aransemen dari tembang atau gending yang sudah ada (aransemen Ketawang Tarupala, *gerongan rumpakan* Ladrang Sriwidada, Playon Laras Slendro Patet *Sanga*), gending-gending gereja, tembang untuk operet (Langen Sekar, Nangka Rungkat), dan tembang *dolanan* anak. Berdasarkan temuan sementara di lapangan, terdapat tidak kurang seratus tembang *dolanan* anak yang dikarang oleh Hardjasoebrata. Tembang *dolanan* hasil karyanya yang hingga kini masih dikenal antara lain, “Gundul-gundul Pacul”, “Menthog-menthog”, dan “Kupu Kuwe”. Pada masa sekarang, tidak kurang dari sepuluh orang musisi atau komposer yang telah mengaransemen tembang Gundul-gundul Pacul karya Hardjasoebrata.

Tembang *dolanan* sebagai tembang yang diperuntukkan bagi dunia anak, tentunya memiliki kekhususan tersendiri yang berbeda dengan tembang-tembang orang dewasa. Begitu pula konsep garap dan penciptaan tembang *dolanan* anak-anak oleh Hardjasoebrata sebagai hasil kreativitasnya, betul-betul merupakan hasil pengolahan yang telah diperhitungkan dari berbagai aspeknya. Berbagai aspek tersebut dapat berupa aspek larasnya, isi syair, maupun patetnya. Mengapa demikian, karena anak termasuk individu yang masih mengalami perubahan dalam berbagai aspek sehingga ketepatan memilih jenis tembang, laras, dan wilayah nada dalam patet yang sesuai dengan karakter anak, bukanlah hal yang mudah.

Menurut Munandar, kreativitas pada hakikatnya hasil pribadi kreatif yang mencerminkan orisinalitas atau keunikan individunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Utami Munandar, 2009:45). Makna dari pengembangan kreativitas berkaitan dengan kualitas perwujudan diri, peningkatan kemampuan berfikir kreatif, kepuasan dalam mencipta, serta peningkatan kualitas hidup (Utami Munandar, 2009: 49). Terciptanya tembang *dolanan* hasil karya Hardjasoebrata, betul-betul hasil berinteraksi dengan lingkungan anak melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, tembang *dolanan* merupakan hasil kualitas perwujudan serta kemampuan berfikir Hardjasoebrata, dalam menciptakan tembang yang dapat bermanfaat bagi kualitas kehidupan anak pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun tembang *dolanan* lebih sederhana, tembangnya pendek, relatif mudah untuk dinyanyikan dan dihafalkan, namun di dalamnya memiliki makna yang mendalam tentang konsep penciptaannya. Dalam hal ini, ada empat variabel yang saling berkaitan dan memiliki fenomena yang harus diungkap yakni tembangnya, anaknya, senimannya, serta lingkungan pada waktu tembang tersebut dibuat. Daya ungkap (ekspresi Hardjasoebrata sebagai kreator Tembang *Dolanan* belum banyak digali sebagai bahan kajian penelitian. Maka, penelitian ini akan mengungkap tembang *dolanan* yang diamati dari dua segi yaitu sisi musikal dan arti liriknya yang diharapkan akan dapat mengungkap latar belakang penciptaannya. Pengungkapan segi musikalnya akan diungkap dari karakter wilayah nada anak seperti laras dan

patet, sedang latar belakang/misi penciptaannya dapat diteliti dari pesan-pesan yang disampaikan komposer lewat arti yang terkandung dalam liriknya.

B. Rumusan Masalah

Tembang *Dolanan* merupakan hasil kreativitas Hardjasoebrata yang syarat dengan berbagai unsur di dalamnya, baik unsur musikal maupun syairnya. Oleh karena itu, perlu diungkap berbagai unsur tersebut karena sampai dengan saat ini belum pernah ada yang membahasnya. Maka, dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi penciptaan tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata?
2. Apa ciri-ciri tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata?
3. Pesan apa yang ingin disampaikan Hardjasoebrata kepada anak-anak di balik tembang *dolanan* yang telah diciptakannya?

C. Tinjauan Pustaka

Sebagai sumber kajian dalam penelitian ini akan digunakan sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber diskografi. Sumber-sumber ini sekaligus untuk mengetahui apakah tema ini pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang tembang *dolanan*, pernah dilakukan oleh Galih Kurniawati tahun 2009 dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Tembang Dolanan Anak dalam Kajian Struktural Semiotik” dengan mengambil sampel lima tembang *dolanan* yang terdiri dari “*Gundhul Pacul*”, “*Menthog-Menthog*”, “*Emplek-Emplek Katepu*”, “*Padhang Bulan*”, “*Ledhung-Ledhung*”, “*Ilir-Ilir*”, dan “*Pitikku*”. Kajian pada kelima tembang *dolanan* difokuskan pada struktur tembang dan makna yang terkandung dalam lima tembang tersebut. Bedanya dalam penelitian ini akan memfokuskan pada tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata dengan mengambil sampel yang dapat mewakili tema-tema tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata, serta akan mengaitkan karakter/jiwa pribadi pengarang dengan misi yang ingin disampaikannya.

Nembang Dolanan disusun oleh Sunardi dkk. Buku ini mengungkap ketokohan R.C. Hardjasoebrata dan Ki Sukatno sebagai perintis dan pencipta tembang *dolanan* anak di Jawa serta latar belakang kehidupan kedua tokoh ini. Diceritakan hasil karya kedua tokoh ini betul-betul pas dan relevan dengan jiwa dan kehidupan anak, serta suasana lingkungan pada saat diciptakannya. Buku yang diterbitkan pada 1 September 2012 ini sangat membantu peneliti dalam mengungkap latar belakang kehidupan serta motivasi penciptaan tembang *dolanan* oleh R.C. Hardjasoebrata. Berdasarkan data tersebut, maka tema penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

Tulisan lainnya tentang tembang *dolanan* terdapat dalam buku berjudul “Ajo Nembang I”. Buku ini diterbitkan oleh P.K.M.M. DIY tahun 1970, memuat

tembang *dolanan* untuk kelas I dan II Sekolah Dasar, di antaranya memuat tiga puluh enam tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata. Data tembang tersebut sangat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Buku lainnya berjudul “Ajo Nembang Jilid II” sebagai kelanjutan dari buku “Ajo Nembang Jilid I”. Buku ini diterbitkan oleh P.K.M.M. DIY tahun 1971, memuat tembang *dolanan* untuk kelas II dan IV Sekolah Dasar, di dalamnya juga memuat tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata sebanyak tiga puluh sembilan tembang yang sangat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Konservatori Tari Indonesia Jogjakarta menerbitkan buku berjudul “Kumpulan Gending & *Dolanan* Karya R.C. Hardjasoebrata” pada tahun 1972. Buku ini berisi artikel Hardjasoebrata tentang peralihan laras slendro dan pelog dengan mengandalkan deretan *kempyung* yang secara otomatis juga membahas tentang fungsi nada dalam patet pada karawitan. Selain artikel tersebut juga berisi notasi gending-gending dan tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata baik yang murni ciptaannya maupun hasil aransmen dari gending yang sudah ada. Buku ini sangat bermanfaat untuk melengkapi bahan-bahan yang belum ada pada bahan penelitian, maupun sebagai bahan banding dari notasi-notasi yang sudah ada.

“Gendhing *Dolanan* Karya Bapak R.C. Hardjasoebrata, Disajikan dengan Notasi Solmisasi Agar Mudah Dinyanyikan. Syair-Syairnya Diterjemahkan Ke Dalam Bahasa Indonesia”. Buku ini merupakan catatan pribadi dari puteri alamarhum R.C. Hardjasoebrata bernama Marie Louise Raharsi Gunarto, memuat sebagian tembang *dolanan* Hardjasoebrata yang disusun untuk disampaikan

kepada anak cucu agar dapat mengenang karya Eyangnya. Meskipun hanya berisi beberapa tembang, namun di dalamnya memuat juga beberapa riwayat atau latar belakang bagaimana tembang-tembang tersebut diciptakan, sehingga buku ini sangat membantu menguak pesan-pesan yang ingin disampaikan komposer kepada anak-anak.

Kula Sowan Gusti: Kumpulan Gendhing Gereja Karanganyar Cajetanus Hardjasoebrata, disusun oleh Karl-Edmund Prier SJ pada tahun 1987. Selain memuat gending-gending gereja, juga memuat keterangan tentang kapan dan bagaimana Hardjasoebrata mulai mengubah gending. Proses kreatif seorang Hardjasoebrata tampak di sini, sehingga dapat memberikan gambaran tema tembang *dolanan* yang disusunnya.

Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-Gending Karya C. Hardjasoebrata disusun oleh Subuh, diterbitkan STSI Press tahun 2006. Secara umum buku ini berisi mengenai analisis terhadap gending-gending ciptaan Hardjasoebrata yang terdiri dari tembang *dolanan*, gending *rumpakan*, dan gending gereja. Ditinjau dari sisi musikal maupun dalam penyajiannya di dalam karya gending Hardjasoebrata menunjukkan adanya akulturasi musikal dan budaya antara Timur dan Barat. Dari buku ini dapat diketahui latar belakang kehidupan Hardjasoebrata dan hasil ciptaan gendingnya, sehingga sangat bermanfaat untuk mengungkap ciri tembang *dolanan* yang diciptakannya.

D. Landasan Teori

Tembang *dolanan* untuk keperluan dunia anak, diciptakan oleh Hardjasoebrata tentu dengan mempertimbangkan konsep musikal, salah satunya konsep patet untuk menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak. Istilah patet di dalam karawitan mengandung arti bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimat dan penggunaannya. Patet bagi seorang yang gemar menyanyi lagu Jawa, berarti kunci seperti (modus?) pada musik (Martopangrawit, 1975: 28). Dengan demikian suatu tembang dapat dinyanyikan oleh orang yang berbeda dengan menggunakan patet yang berbeda pula sesuai dengan kemampuan tinggi rendahnya seseorang menguasai *gembyangan* dalam laras slendro atau pelog. Menurut Hardjasoebrata di dalam artikelnya yang berjudul “Peralihan Laras”, susunan laras (nada) baik slendro maupun pelog yang disusun dalam deretan *kempyung* akan menunjukkan tugas nada di dalam masing-masing patet. Sebagai contoh deretan *kempyung* slendro *sanga* yang terdiri dari 3 1 5 2 6, nada 3 (*Dhadha*) sebagai penyalur bawah, nada 1 (*Barang*) sebagai *kempyung* bawah, nada 5 (*Lima*) sebagai nada *seleh* (gong baku), nada 2 (*Jangga*) sebagai *kempyung* atas, nada 6 (*Nem*) sebagai penyalur atas (Konservatori Tari Indonesia di Jogjakarta, 1972: 2). Berdasarkan fungsi nada tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan wilayah nada anak. Dalam patet *sanga* misalnya nada terendah yang dapat disuarakan anak hanya sampai pada *kempyung* bawah (1), tidak mungkin bisa sampai nada 5 (*Lima* besar).

Hardjasoebrata membuat tembang *dolanan* dengan sederhana, relatif mudah, dengan arti yang tidak terlalu rumit dalam memahaminya karena untuk

mempermudah komunikasi agar karyanya dapat dikomunikasikan dengan baik kepada anak-anak, tetapi kadang mengandung pesan yang cukup dalam. Alex Sobur menyatakan bahwa Setiap orang dalam arti tertentu, membutuhkan sarana atau media untuk berkomunikasi. Media ini terutama dalam bentuk-bentuk simbolis sebagai pembawa maupun pelaksana makna atau pesan yang akan dikomunikasikan. Makna atau pesan sesuai dengan maksud komunikator dan (diharapkan) ditangkap dengan baik oleh pihak lain. Hanya, perlu diingat bahwa simbol-simbol komunikasi tersebut adalah kontekstual dalam suatu masyarakat dan kebudayaannya.....(Alex Sobur, 2006: 177-178).Simbol merupakan acuan wawasan, memberi petunjuk bagaimana warga budaya tertentu menjalani hidup, media, sekaligus pesan komunikasi dan representasi realitas sosial (Alex Sobur, 2006: 178).

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan konsep penciptaan tembang *dolanan* karya Hardjasosebrata. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari ciri-ciri tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata, memahami latar belakang penciptaan tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata serta untuk mengungkap pesan yang ingin disampaikan Hardjasoebrata kepada anak-anak melalui hasil karyanya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam dunia karawitan khususnya tentang tembang *dolanan*. Diharapkan pembaca juga mendapatkan gambaran tentang perkembangan seni karawitan dari zaman ke zaman, serta bagaimana model mendidik anak melalui olah rasa musikal dan menghayati suasana lingkungan secara alami. Tidak perlu menerapkan aturan-aturan yang kaku hingga anak merasa terpaksa, tetapi si anak tanpa sadar dapat menghayati dan mengamalkan tata krama dan perilaku hidup sehari-hari dan mencintai lingkungannya. Semua ini akan tampak pada beberapa contoh tembang *dolanan* yang dianalisis dari sisi musikal maupun arti liriknya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata, sehingga diperlukan data-data pustaka, diskografi, maupun wawancara yang menyangkut latar belakang kehidupan Hardjasoebrata dan tembang *dolanan* hasil karyanya. Adapun proses penelitian akan dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama adalah pengumpulan data baik data tertulis, data-data berupa rekaman, maupun wawancara. Data tertulis didapat dari buku, diktat, maupun catatan pribadi yang memuat tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata, dan buku-buku yang tidak secara langsung memuat tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata tetapi dapat dipergunakan untuk menunjang penelitian ini. Data

rekaman didapat dari pita kaset, CD, Mp 3, dan data dari internet yang berupa aransemen tembang-tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata.

Untuk menggali konsep penciptaan karya seni, perlu juga mempelajari latar belakang kehidupan penciptanya, karena hasil karya seni sangat erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan penciptanya. Langkah ini ditempuh melalui studi pustaka dan wawancara terutama dengan puteri, menantu, dan cucu almarhum R.C. Hardjasoebrata. Seorang puteri almarhum R.C. Hardjasoebrata bernama Marie Louise Raharsi Gunarto berumur 78 tahun dan menantunya bernama Gerardus Mayella Gunarto berumur 86 tahun tinggal di Taman Nangka nomor 4 Semarang. Pasangan suami-isteri ini banyak mengetahui tentang kehidupan orang tuanya. Di tempat ini pula peneliti dapat melakukan studi pustaka, karena di tempat ini pulalah tersimpan arsip karya R.C. Hardjasoebrata baik yang berupa notasi tembang maupun makalah-makalah seminar dan lokakarya semasa R.C. Hardjasoebrata masih hidup. Menurut M. Th. Raharni Soedharsono R.C. Hardjasoebrata merupakan sosok panutan bagi semua keluarganya dalam menjalankan ibadah maupun tingkah laku sehari-hari (wawancara dengan Ibu M. Th. Raharni Soedharsono tanggal 29 September 2012). Hal ini dikuatkan pula oleh cucunya bernama Yohanes Tata Wasista yang menjelaskan tentang sikap R.C. Hardjasoebrata sehari-hari dan juga bagaimana bila R.C. Hardjasoebrata sedang merenung memikirkan suatu karya atau pun sedang memikirkan suatu penelitian tentang karawitan (wawancara dengan Yohanes Tata Wasista tanggal 22 September 2012).

Tahap kedua adalah menyeleksi dan menganalisis data yang telah terkumpul. Seluruh tembang *dolanan* karya Hardjasoebrata yang telah terkumpul diseleksi dan dipilih beberapa tema tembang yang diperkirakan dapat mewakili jenis pesan yang terkandung di dalamnya. Setelah dianalisis dan diuji data-data yang telah terseleksi kemudian dijadikan bahan untuk menyusun laporan penelitian ini.

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir yaitu penyusunan laporan secara sistematis sebagai hasil penelitian secara keseluruhan. Sebagai hasil pertanggungjawaban dari penelitian akan disusun laporan hasil penelitian yang terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Hasil dan Pembahasan, berisi tentang latar belakang kehidupan R.C. Hardjasoebrata, analisis garap dan musikal, serta analisis lirik tembang *dolanan* karya R.C. Hardjasoebrata.

Bab III Kesimpulan.